

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang modern ini semua informasi serba digital. Akses informasi bisa kita lihat dari gawai. Perkembangan zaman saat ini merubah segala sistem komunikasi menjadi lebih mudah dan canggih (Wiryany, dkk, 2022). Salah satu contoh nyata adalah program *Berita Patroli* sebuah siaran berita kriminal, sosial, dan lain sebagainya. Siaran *Berita Patroli* ditayangkan ulang pada akun *TikTok Patroli Indosiar*. Siaran *Berita Patroli* merupakan komunikasi verbal yang di dalamnya terdapat makna tersurat maupun tersirat terutama dalam aspek tuturan. Dalam hal ini, bahasa dapat menjadi penghubung tersampainya pesan dari penutur kepada pendengar, karena setiap saat manusia tidak terlepas dari bahasa.

Tuturan *Berita Patroli* terdapat bahasa yang memuat informasi, sehingga pendengar mengetahui maksud tuturan itu. Sesuai dengan pendapat Kridalaksana (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2014:1) Bahasa adalah sistem simbol suara, dan masyarakat bisa menggunakan sesuai kebutuhan untuk saling bekerjasama dan berinteraksi. Hal ini dapat kita lihat ketika penyiar yang mengungkapkan sebuah peristiwa kriminal, terdapat tujuan tertentu yang ingin dicapai seperti memberikan peringatan, membangun opini publik, atau bahkan membangkitkan empati pemirsa. Walaupun di dalam bahasa yang disampaikan tidak terlihat makna tuturannya. Di sinilah relevansi analisis tuturan ilokusi menjadi penting.

Berita Patroli yang dikemas secara dramatis seringkali memperkuat daya ilokusi tuturan dari penyiar berita. Oleh sebab itu, tidak ada komunikasi tanpa adanya daya ilokusi. Penekanan pada intonasi suara, pilihan diksi, serta visualisasi mendukung maksud komunikasi yang lebih dari sekadar penyampaian informasi.

Penonton *TikTok* tidak hanya menjadi penerima pasif yang hanya mendengarkan beritanya saja, tetapi bisa menerima maksud dari tuturan siaran berita melalui komentar. Fenomena ini menjadikan siaran ulang *Berita Patroli* di akun *TikTok Patroli Indosiar* sebagai objek kajian pragmatik yang menarik. Program ini mengandung banyak dimensi komunikasi yang bisa dianalisis melalui teori tindak tutur, terutama dari perspektif Searle. Tuturan narasi menggambarkan bagaimana bahasa bekerja dalam konteks media massa digital.

Penutur (penyiar berita) mereka menggunakan bahasa secara strategis. Hal ini membuka ruang untuk melihat bagaimana maksud tersembunyi tuturan dapat dianalisis secara mendalam melalui teori tindak tutur ilokusi. Pendapat (Sugianto, 2024) Dampak positifnya, *TikTok* menjadi media mencari informasi, dalam internet mendapatkan banyak informasi dan berita menarik, bisa dirasakan oleh pengguna *TikTok*. Dibuktikan salah satunya dengan bermunculan akun-akun media konvensional di *TikTok*, seperti Kompas, Tempo, dan Patroli Indosiar. Banyak kasus, komentar penonton menunjukkan bahwa pemirsa merasa takut, marah, prihatin, atau bahkan menyalahkan pihak tertentu, yang artinya tuturan tersebut berdampak nyata terhadap emosi penonton. Penyiar *Berita Patroli* pada tururannya terdapat maksud yang dapat diterima dalam informasi berita yang disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis bentuk dan fungsi tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam program *Berita Patroli* yang tayang di *TikTok Patroli Indosiar* serta respons penonton yang muncul pada kolom komentar.

Maraknya berita viral, analisis ini krusial untuk mengungkap potensi manipulasi ilokusi yang memengaruhi perilaku penonton, mendukung literasi media, dan mencegah misinformasi di kalangan generasi muda. *Berita Patroli* dapat

dilihat menggunakan pendekatan pragmatik ilokusi. Siaran berita masih jarang diteliti dalam peneliti lain. Kebanyakan mengarah pada konteks percakapan sehari-hari atau karya sastra, padahal berita sebagai bentuk komunikasi publik juga kaya akan strategi kebahasaan yang bisa dianalisis secara kritis. Penelitian ini bisa memperluas ranah kajian pragmatik dalam konteks media siaran *Berita Patroli*. Penelitian ini bisa menjadi tempat bahwasanya dalam siaran berita tidak hanya sekadar tuturan yang disampaikan melainkan terdapat makna yang lebih luas, dari makna literal, dan maksud dari tuturan bahasa tersebut, sehingga penelitian ini sangat relevan dan dibutuhkan.

Siaran *Berita Patroli* adalah program yang memiliki karakteristik naratif dan dramatik, dari penyiaranya yang tegas. Hal ini berbeda dari berita *hard-news* biasa, membuka peluang untuk mengeksplorasi tindak tutur yang lebih beragam, mulai dari peringatan, ajakan, penegasan, hingga ekspresi emosional. Dalam hal ini yang bisa memungkinkan mendapatkan data yang lengkap. Penelitian ini terlihat relevan dalam konteks literasi media. Dengan memahami makna literal dan maksud dari tuturan yang ada dalam siaran berita, pemirsa dapat menjadi lebih kritis dan tidak sekadar menerima informasi yang mentah. Hal ini menjadi penting di era informasi yang penuh dan *framing media*. Asumsi masyarakat terhadap *Berita Patroli*, terdapat dampak positif yang menyatakan bahwa tayangan kriminal *Berita Patroli* dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan.

Tuturan dalam *Berita Patroli* bisa dikaitkan dalam teori pragmatik yang salah satu ilmu dari linguistik, yang mengkaji makna tuturan dalam tayangan ulang *Berita Patroli*, dengan metode mengaitkan aspek di luar struktur bahasa seperti

konteks pengetahuan, komunikasi, serta situasi penggunaan bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan mitra tutur (Yuliana, Dkk 2013). Terdapat tindak tutur ilokusi dalam siaran *Berita Patroli*. Ilokusi adalah maksud atau tujuan dari tuturan tersebut, seperti himbauan, memperingatkan, menasihati, atau menyatakan. Walaupun tidak langsung penyiar mengatakan himbauan tersebut.

Tuturan penyiar berita tersebut terdapat maksud (ilokusi), jika disandingknn dengan pendapat Austin (Astri, 2020) ilokusi adalah tutran ketika diucapkan pendengar bisa melakukan sesuatu sesuai situasi yang diucapkan. Ilokusi merupakan tindak tutur yang terdapat maksud dan fungsi atau daya tuturan. Contoh ilukosi “Bocah berusia tujuh tahun meninggal karena bermain petasan” dalam konteks siaran berita, bisa berupa penyampaian maksud himbauan kepada orang tua untuk sealalu mendampingi aktivitas anak dalam bermain sesuatu yang memungkinkan berbahaya. Dua jenis tuturan tersebut seringkali ditemukan pada siaran berita, maskipun hanya berita jika dilakukan analisis lebih lanjut, dapat ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi pada narasi berita

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh tuturan siaran ulang *Berita Patroli* terhadap pendengarnya dan memahami bagaimana pilihan bahasa yang digunakan dalam konteks berita khususnya pada akun *TikTok* yang memiliki interaksi pada penonton yang serba teknologi ini dalam media massa, dapat diartikan *platform* media sosial termasuk komunikasi massa memiliki efek yang bisa mengubah perilaku manusia setelah terpapar pesan dari media. Sehingga dapat diketahui maksud tuturan dalam berita tersebut. Tentunya dalam penyampaian informasi siaran berita terdapat maksud yang juga penting bagi pendengar berita sehingga tujuan ini sangat releven bagi pembaca. Oleh karena itu penelitian ini juga

menganalisis bentuk tindak tutur dalam konteks penyampaian *Berita Patroli*. Selain hal itu, juga untuk mengidentifikasi bentuk dari tindak tutur lokusi dan ilokusi yang di dalamnya terdapat tuturan penyiar *Berita Patroli*. Dalam siaran *Berita Patroli* yang tidak banyak terlihat maknanya, terdapat persuasif yang kuat agar bisa diperhatikan maksud tuturan oleh penonton, sehingga dapat dilihat siaran ulang di akun *TikTok Berita Patroli*.

Penelitian ini memiliki kebaruan dari kajian pragmatik lainnya. Bukan hanya sekadar tuturan sehari-hari, drama, dan cerpen yang dapat dikaji dalam ilmu pragmatik, tetapi penelitian ini fokus pada sumber data dari *Berita Patroli* siaran ulang di akun *TikTok* yang merupakan kombinasi antara media televisi dan media sosial. Penelitian ini menggabungkan analisis tindak tutur klasik (ilokusi) dengan respon pemirsa pada siaran ulang *Berita Patroli* di akun *TikTok*. Menurut pendapat (Saputra & Hidayat, 2025:62) Penelitian ini membuktikan adanya komunikasi persuasif dalam media massa memiliki dampak yang penting untuk bisa memengaruhi perilaku, membentuk persepsi masyarakat, dan memengaruhi kebijakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah kami tulis, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut,

Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada siaran *Berita Patroli* di akun *TikTok Patroli Indosiar*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut,

Mendeskripsikan bentuk tindak tuturan Ilokusi yang terdapat siaran *Berita Patroli* pada akun *TikTok Patroli Indosiar*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Menambah dan memperkaya kajian pragmatik, khususnya mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam media digital.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tindak tutur John R. Searle melalui penerapannya pada tuturan penyiar dalam siaran berita kriminal di *platform TikTok*.
- c. Memperluas kajian linguistik pragmatik yang tidak hanya berfokus pada komunikasi lisan sehari-hari, tetapi juga pada komunikasi massa berbasis media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, sebagai rujukan dalam mendalami kajian pragmatik pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

- b. Bagi peneliti, sebagai referensi atau data pembandingan untuk pengembangan penelitian kebahasaan selanjutnya.
- c. Bagi pengguna media sosial, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai penggunaan bahasa dalam media sosial sebagai ruang publik yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial.
- d. Menjadi acuan dalam menyusun narasi berita yang sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang dipaparkan, maka penelitian ini terdapat adanya batasan masalah. Tujuan batasan masalah untuk membatasi fokus pada permasalahan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan tindak tutur ilokusi pada siaran ulang *Berita Patroli* pada akun *TikTok Patroli Indosiar* dan memberikan batasan tema pada berita yaitu pembunuhan dan pencurian. Asumsi dasar penelitian ini adalah bahwa setiap tuturan yang terdapat pada *Berita Patroli* memiliki fungsi komunikatif yang dapat dianalisis melalui pendekatan pragmatik, khususnya teori tindak tutur menurut Searle. Peneliti mengasumsikan bahwa bentuk tuturan pada siaran *Berita Patroli* tidak muncul secara acak, melainkan mengikuti pola bahasa tertentu yang mencerminkan tujuan komunikasi media massa. Selain itu, diasumsikan pula bahwa konteks penyiaran *Berita Patroli* seperti peran penyiar, situasi penyampaian informasi, tanggapan penonton yang terdapat dikolom komentar, serta struktur *Berita Patroli* memengaruhi jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi yang muncul.

Data yang diambil dari beberapa episode *Berita Patroli* sudah cukup representatif untuk menggambarkan kecenderungan penggunaan tindak tutur

ilokusi. Dengan dasar asumsi ini, penelitian dapat dilakukan secara terarah dan memungkinkan peneliti menghasilkan temuan yang relevan dengan fokus kajian mengenai ilokusi dalam tuturan siaran *Berita Patroli* pada akun *TikTok Patroli Indosiar*

1.6 Definisi Istilah

1.6.1. Pragmatik adalah salah satu kajian linguistik yang mempelajari tuturan dalam konteks. Bukan hanya arti kata atau kalimatnya, tetapi juga bagaimana bahasa digunakan, kepada siapa berbicara, siapa, kapan, dan untuk apa.

1.6.2 Tindak tutur adalah setiap yang berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain, kedua belah pihak yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu.

1.6.3 Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang terdapat maksud atau tujuan tertentu dibalik ujaran penutur, fokus pada apa yang dimaksud penutur.

1.6.4 *Berita Patroli* pada akun *TikTok* adalah siaran berita yang ada ditelivisi dan ditayangkan ulang pada akun *TikTok*.

1.6.5 Penyiar berita adalah seorang profesional media yang bertugas menyampaikan atau membacakan narasi berita di hadapan publik melalui media penyiaran seperti televisi, radio, atau platform digital seperti *TikTok*.